

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA KELAS  
VII SMP/MTs PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL  
BERNUANSA ISLAM DILENGKAPI RUMUS CEPAT**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**UMI AFIFAH**

**NPM. 1711050123**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika bernuansa islam dilengkapi rumus cepat pada materi aritmatika sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE dengan tahapan *Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Berdasarkan validasi ahli materi diperoleh skor 3,80, ahli media diperoleh skor 3,82, ahli agama diperoleh skor 3,79 dengan demikian produk yang dikembangkan dinyatakan valid/sangat layak untuk digunakan. Setelah dilakukan validasi produk ke dosen ahli kemudian produk diuji cobakan dengan peserta didik. Respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan dalam uji coba skala kecil mendapatkan skor 3,43 dan dalam uji coba skala besar mendapat skor 3,54 dengan kriteria “sangat menarik”. Penilaian uji efektivitas mendapatkan skor uji *effect size* sebesar 0,43 dengan kategori sedang dan efektif untuk digunakan saat pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki kriteria valid, sangat menarik, dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Bahan Ajar Matematika, Aritmatika Sosial, Nuansa Islam, Rumus Cepat.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Afifah

NPM : 1711050123

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Kelas VII SMP/MTS Pada Materi Aritmatika Sosial Bernuansa Islam Dilengkapi Rumus Cepat" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2022

Umi Afifah  
NPM. 1711050123



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR**  
**MATEMATIKA KELAS VII SMP/MTs PADA**  
**MATERI ARITMATIKA SOSIAL**  
**BERNUANSA ISLAM DILENGKAPI RUMUS**  
**CEPAT**

**Nama : Umi Afifah**  
**NPM : 1711050123**  
**Jurusan : Pendidikan Matematika**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**  
**NIP. 196604021995031001**

  
**Rizki Wahyu Yunian Putra M. Pd**  
**NIP. 198906052015031004**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

  
**Dr. Nanang Supriadi, S. Si, M. Sc**  
**NIP. 197911282005011005**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame (Bandar Lampung) (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Pengembangan Bahan Ajar Matematika Kelas VII SMP/MTs Pada Materi Aritmatika Sosial Bernuansa Islam Dilengkapi Rumus Cepat.** Di susun oleh : **Umi Afifah, NPM. 1711050123,** Jurusan: **Pendidikan Matematika** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada hari/tanggal : **Rabu, 05 Januari 2022.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd**

  
(.....)

**Sekretaris : Abi Fadila, M.Pd**

  
(.....)

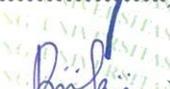
**Pembahas Utama : Netriwati, M.Pd**

  
(.....)

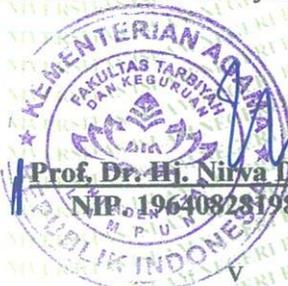
**Pembahas I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd**

  
(.....)

**Pembahas II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M. Pd**

  
(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 196408231988032002**

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ۚ

*“ ... Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. ”*

*(QS. At-Talaq 65 : 4 )*



## PERSEMBAHAN

Tiada kata pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT yang sampai detik ini telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan. Saya persembahkan sebuah karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Azis dan ibunda Muniamah yang selalu memberikan curahan kasih sayangnya kepadaku, mendoakan kesuksesanku dan selalu memberikan dukungan untukku. Terimakasih atas cinta kasih sepenuh hati yang telah diberikan dan keikhlasan dalam menyelipkan namaku disetiap doamu setiap kali keberuntungan itu datang maka aku percaya doa-doa-mu telah didengar-Nya.
2. Adikku tersayang Muhammad arrofiq. Terima kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan untuk Atu. Semoga kita bisa menjadi manusia yang baik, bermanfaat, dan membuat kedua orang tua kita bahagia.
3. Kakakku tersayang Zulfa Laila Fitri. Terimakasih untuk setiap waktu yang diluangkan untuk menemani proses pendidikanku, menjadi tempat menuangkan keluh kesah, dan selalu mendukung setiap langkahku. Semoga kita selalu harmonis dan saling menguatkan.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Ainun Sholihah dan Wahyuni Ayu Lestari. Terima kasih atas motivasi, semangat, bantuan, serta kesediaan mendengarkan keluh kesah yang saya hadapi.
5. Manusia kuat Muhammad Indra Adi Prasetyo. Terima kasih atas semangat, dukungan, bantuan, nasihat dan motivasi yang selalu berhasil menguatkan.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi naungan saat menuntut ilmu dalam proses meraih gelar sarjana.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Umi Afifah lahir di Braja Asri, pada tanggal 15 November 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Azis dan ibu Muniamah yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sayang sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK IT Baitul muslim pada tahun 2005. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di MIN 4 Lampung timur pada tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP negeri 1 way Jepara pada tahun 2014. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA negeri 1 way Jepara pada tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden intan Lampung. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Ratu Baru Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Muhammadiyah Sukarame bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas segala nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengembangan Bahan Ajar Matematika Kelas VII SMP/MTS Pada Materi Aritmatika Sosial Bernuansa Islam Dilengkapi Rumus Cepat**" sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah dan keguruan perguruan jurusan pendidikan matematika UIN Raden intan Lampung titik dalam upaya menyelesaikan skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan baik dan bijaksana dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik dan bijaksana untuk penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu guru beserta Staf TU yang banyak membantu penulis selama mengadakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Ainun Sholihah dan Wahyuni Ayu Lestari yang telah membantuku, menemaniku dan saling memberi semangat.
8. Sahabatku yang tergabung dalam PC Squad sahabat dari awal masuk kuliah dan bersama-sama berjuang saat bimbingan.

9. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Matematika Kelas B angkatan 2017 yang telah memberikan warna, mengukir cerita bersama di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin satu persatu dapat penulis tuliskan.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis juga pembaca.

Bandar Lampung, 2022  
Penulis,

Umi Afifah  
NPM. 1711050123

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Pengembangan .....	13
F. Manfaat Pengembangan .....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	15
H. Sistematika Penulisan .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teoririk .....	17
1. Bahan Ajar .....	17

2. Modul .....	22
3. Nuansa Islam.....	26
4. Rumus Cepat.....	27
5. Aritmatika Sosial .....	27
B. Teori-Teori Tentang Pengembangan.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	33
B. Desain Penelitian Pengembangan .....	33
C. Prosedur Penelitian Pengembangan .....	35
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	39
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan .....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Coba Produk.....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian Pengembangan .....	46
1. Tahap <i>Analysis</i> (Analisis).....	46
2. Tahap <i>Design</i> (Desain).....	48
3. Tahap <i>Development</i> (Pengembangan).....	49
4. Tahap <i>Implementation</i> (Implementasi).....	72
5. Tahap <i>Evaluation</i> (Evaluasi) .....	77
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	77
C. Kajian Produk Akhir .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	83
B. Rekomendasi .....	83

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ujian Harian Materi Aritmatika Sosial Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	8
Tabel 3.1	Skor Penilaian Validasi Ahli .....	42
Tabel 3.2	Kriteria Validasi ( <i>Dimodifikasi</i> ).....	42
Tabel 3.3	Skor Penilaian Uji Coba (dimodifikasi) .....	43
Tabel 3.4	Kriteria Uji Kemenarikan .....	43
Tabel 3.5	Model Desain Keefektifitasan .....	44
Tabel 3.6	Kategori <i>Effect Size</i> .....	45
Tabel 4.1	Hasil Validasi Ahli Materi Dan Media Tahap Awal ...	56
Tabel 4.2	Hasil Validasi Ahli Materi dan Media Setelah Revisi....	60
Tabel 4.3	Hasil Validasi Ahli Agama Tahap Awal .....	65
Tabel 4.4	Hasil Validasi Ahli Agama Setelah Revisi .....	67
Tabel 4.5	Tampilan Sebelum Dan Sesudah Revisi Ahli Materi dan Media.....	70
Tabel 4.6	Tampilan Sebelum Dan Sesudah Revisi Ahli Agama ....	71
Tabel 4.7	Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Coba Skala Besar .....	74
Tabel 4.9	Perhitungan <i>Effect Size</i> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap pengembangan model ADDIE .....	34
Gambar 4.1 Tampilan <i>Cover</i> .....	50
Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar .....	51
Gambar 4.3 Tampilan Daftar Isi .....	52
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Bagi Peserta Didik dan Petunjuk .....	53
Gambar 4.5 Tampilan Pokok Materi .....	54
Gambar 4.6 Tampilan Rangkuman .....	54
Gambar 4.7 Tampilan Tes Pemahaman .....	55
Gambar 4.8 Grafik Hasil Validasi Ahli Aspek Media Tahap Awal ...	59
Gambar 4.9 Grafik Hasil Validasi Ahli Aspek Materi Tahap Awal ...	60
Gambar 4.10 Grafik Hasil Validasi Ahli Aspek Media .....	64
Gambar 4.11 Grafik Hasil Validasi Ahli Aspek Materi .....	64
Gambar 4.12 Validasi Ahli Agama Tahap Awal .....	67
Gambar 4.13 Validasi Ahli Agama Setelah Revisi .....	69
Gambar 4.14 Grafik Perbandingan Uji Skala Kecil dan Uji Skala Besar .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Lembar Validasi Ahli Materi dan Media .....	90
<i>Lampiran 2</i> Lembar Validasi Ahli Agama .....	99
<i>Lampiran 3</i> Angket Respon Peserta Didik.....	103
<i>Lampiran 4</i> Hasil Uji Coba Skala Kecil .....	106
<i>Lampiran 5</i> Hasil Uji Coba Skala Besar .....	107
<i>Lampiran 6</i> Hasil Perhitungan <i>Effect Size</i> .....	109
<i>Lampiran 7</i> .....	112
<i>Lampiran 8</i> Lembar Keterangan Validasi Materi dan Media Oleh Validator 1 .....	113
<i>Lampiran 9</i> Lembar Keterangan Validasi Materi Dan Media Oleh Validator 2 .....	114
<i>Lampiran 10</i> Lembar Keterangan Validasi Materi Dan Media Oleh Validator 3 .....	115
<i>Lampiran 11</i> Lembar Keterangan Validasi Agama Oleh Validator 1 .....	116
<i>Lampiran 12</i> Lembar Keterangan Validasi Agama Oleh Validator 2 .....	117
<i>Lampiran 13</i> Lembar Keterangan Validasi Agama Oleh Validator 3 .....	118
<i>Lampiran 14</i> Dokumentasi.....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memahami judul proposal ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Kelas VII SMP/MTs Pada Materi Aritmatika Sosial Bernuansa Islam Dilengkapi Rumus Cepat”. Peneliti melakukan penegasan judul dengan cara memaparkan beberapa kata yang menjadi pokok penelitian.

Pengembangan merupakan sesuatu upaya pendidikan baik resmi ataupun non resmi yang dicoba secara sadar, terencana, tertib, serta bertanggung jawab untuk menghadirkan, menumbuhkan, membimbing, meningkatkan sesuatu dasar karakter yang *balance*, utuh, selaras, berpengetahuan, keahlian sesuai bakat, kemauan dan kemampuan-kemampuan, selaku bekal atas prakarsa sendiri guna menaikkan, meningkatkan, berkembangnya diri kearah tercapainya martabat, kualitas serta keahlian manusiawi yang maksimal dan individu yang mandiri.<sup>1</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan pengembangan bahan ajar, bahan ajar merupakan rangkaian materi ataupun substansi pendidikan (*teaching material*) yang dirangkai dengan sistematis dengan menyajikan sesuatu kompetensi terkait dengan pokok materi yang hendak di informasikan.<sup>2</sup> Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti memuat materi aritmatika sosial, aritmatika sosial merupakan salah satu pokok bahasan matematika yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Materi aritmatika sosial

---

<sup>1</sup> Rizky Dezricha Fannie and Rohati Rohati, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA,” *Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi* 8, no. 1 (2014): 99.

<sup>2</sup> F Fadhlan, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama” (IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 20.

berisi tentang harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase untung, persentase rugi, rabat (diskon), bruto, tara, neto, bunga tabungan dan pajak, yang biasanya diterapkan masyarakat dalam kegiatan perdagangan, terutama dalam menentukan harga pembelian, harga penjualan, keuntungan, kerugian, persentase untung serta persentase rugi, rabat (diskon), bruto, tara, neto, bunga tabungan serta pajak.<sup>3</sup> Pada penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar dengan materi aritmatika sosial yang menuntut peserta didik untuk mengingat banyak rumus.

Bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti akan disisipkan nuansa Islam, dengan nuansa serta nilai-nilai keislaman pada tiap aktivitas, disisipkan dengan cara mengintegrasikan ketentuan Islam pada materi dan juga tampilan, selingan serta soal-soal latihan yang terdapat pada bahan ajar. Nuansa Islam akan ditampilkan pada metode pembelajaran yang hendak digunakan. Bahan ajar yang hendak dikembangkan peneliti mengandung nilai akidah, tauhid serta akhlak, guna membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik. Pengembangan bahan ajar tidak hanya untuk membentuk karakter peserta didik, peneliti juga berusaha mengembangkan bahan ajar yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan adanya rumus cepat guna melengkapi modul yang dikembangkan. Rumus cepat biasa dikenal dengan *mathmagic*, metode ini diaplikasikan bagi peserta didik yang telah mengetahui dan mengerti konsep dasar matematika, dengan adanya metode ini memungkinkan peserta didik mampu menyelesaikan ujian dalam keterbatasan waktu yang sudah diberikan.<sup>4</sup> Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian berupa “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Kelas VII SMP/Mts Pada Materi Aritmatika Sosial Bernuansa Islam Dilengkapi Rumus Cepat”.

---

<sup>3</sup> Herdianto Herdianto, Rizky Wahyu Yunian Putra, and Bambang Sri Anggoro, “Pengembangan Modul Berbantuan Rumus Cepat Arimetika Sosial Dan Perbandingan,” 2018, 27.

<sup>4</sup> Herdianto, *Pengembangan Modul Berbantuan Rumus...*, 26.

## B. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan tindakan bimbingan, proses pembelajaran, dan evaluasi dengan latihan merupakan peranan yang perlu dilakukan pada bidang pendidikan dimasa kini dan juga masa mendatang. Melalui pendidikan manusia berusaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri pada bidang akademik maupun non-akademik dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan nilai-nilai Islam. Tujuan pendidikan dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, supaya menjadi manusia yang bertakwa dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, merupakan tujuan lain dari pendidikan nasional yang selain bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan menciptakan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk bertambahnya perkembangan potensi peserta didik.<sup>5</sup>

Prof. Dr. Omar Mohamad Al Toumy Al Syaibany pada bukunya berjudul Filsafat Pendidikan Islam, memaparkan tujuan pendidikan Islam yang diantaranya :

1. Pendidikan akal dan persiapan fikiran, pendidikan Islam memandang dengan penuh pemikiran dan perenungan terhadap keagungan illahi, sehingga manusia dapat mengembangkan pemikirannya dalam pengetahuan.
2. Menumbuhkan kekuatan-kekuatan dan kesediaan-kesediaan (bakat-bakat) semula jadi pada kanak-kanak.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya.
4. Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan-kekuatan dan kesediaan-kesediaan (bakat-bakat) manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mulia Diana, Netriwati Netriwati, and Fraulein Intan Suri, "Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami Dengan Pendekatan Inkuiri," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): 7–13.

<sup>6</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany and Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bulan Bintang, 1979), 418.

Tujuan puncak dari pendidikan dilihat dari kacamata Islam dalam al-Quran tidak ada hal yang bertentangan dengan makna tujuan pendidikan nasional, dan tidak ditemukan pula hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, ini dijelaskan oleh Omar Muhammad ath-Taumy as-Syaibani. Berdasarkan penjelasan oleh Omar Muhammad ath-Taumy as-Syaibani tersebut kita akan digiring kepada tujuan akhir kehidupan, yaitu untuk mempersiapkan kehidupan dunia maupun akhirat.

Peneliti beranggapan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan manusia terpicu untuk menyiapkan diri untuk menghadapi perkembangan pendidikan yang ada. Inti dari fungsi pendidikan berguna untuk perkembangan keahlian serta terbentuknya sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat pada usaha mencerdaskan kehidupan bangsa serta dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik supaya meningkatkan keimanan, akhlak mulia, keilmuan, kesehatan, kecakapan, kekreatifan, kemandirian, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan seperti ini layaknya negara Indonesia yang ingin mencapai impiannya terkandung pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, sehingga perlu dilakukan pengembangan dan pembaharuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan untuk seluruh tingkatan dan jenis yang wajib meraih tujuan dari pendidikan seperti yang dicita-citakan.

Berdasarkan pemaparan undang-undang mengenai pendidikan nasional di atas, bisa disimpulkan pemerintah telah menjelaskan betapa penting adanya pendidikan dengan nilai-nilai agama atau spiritual bagi peserta didik. Cara ini dilakukan guna mewujudkan manusia yang bertakwa serta beriman dengan proses belajar mengajar di sekolah, tak terkecuali dalam pembelajaran matematika. Hingga kini, perencanaan pendidikan di Indonesia memuat nuansa “sentralistis”. Segala sesuatunya tidak sedikit bergantung terhadap pola sentral serta pembiayaan sentral, sempitnya ruang gerak improvisasi regional juga sangat mempengaruhi.<sup>7</sup> Improvisasi pada pembelajaran yang belum

---

<sup>7</sup> Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2014), 124.

luas mengakibatkan hal-hal yang dicita-citakan sebagai tujuan dari pendidikan sekarang belum bisa dicapai secara maksimal, maka dengan terpaksa pendidikan sangat perlu melakukan pengembangan guna memperbaharui pendidikan yang saat ini, pendidikan dengan nuansa Islam merupakan salah satunya.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan nuansa Islam di Indonesia belum dapat memenuhi harapan serta tujuan pendidikan, maka diperlukan kontribusi dari semua pihak untuk serius menangani permasalahan ini. Ditinjau melalui segi kurikulum pendidikan yang diaplikasikan di Indonesia belum maksimal mengikutsertakan nuansa Islam. Faktanya dalam satu minggu kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama hanya diberi waktu satu kali pertemuan, akibatnya belum dapat melahirkan generasi yang cerdas dan saleh yang tergambar pada tabiat, mental, dan tingkah laku peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Suatu upaya yang dapat diwujudkan adalah dengan mengembangkan pembelajaran pada konsepsi pendidikan Islam melalui nuansa Islam yang disisipkan dalam pembelajaran.

Matematika merupakan cabang ilmu pendidikan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam implementasi bidang ilmu lain ataupun dalam pengembangan ilmu matematika itu sendiri. Era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini, peserta didik diharuskan menguasai materi matematika dalam penataan nalar serta pemecahan masalah. Matematika merupakan ilmu yang bermanfaat untuk sebagian besar untuk ilmu-ilmu lain, karena bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, maka makna lain matematika adalah ilmu yang memiliki peran yang sangat esensial bagi ilmu lain, terutama bidang sains dan teknologi.<sup>8</sup> Matematika dianggap dapat menjadi sarana menumbuhkan cara berpikir kritis, sistematis, dan logis. Keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan lain juga bergantung pada cara berpikir ini, hal ini pula yang membuat matematika menjadi pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan.

---

<sup>8</sup> Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016): 60.

Pembelajaran matematika bagi peserta didik merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu.<sup>9</sup> Pada setiap individu memiliki kemampuan untuk memproses informasi pada otaknya dan cara setiap manusia satu dengan manusia yang lainnya tidak sama. Matematika tentunya tidak jarang di anggap ilmu jadi atau produk yang harus ditransfer kedalam pikiran peserta didik, tanpa mementingkan proses, oleh karena itu jika matematika diasumsikan berupa produk, pendidik tentunya lebih condong mentransfer pengetahuan tentang materi matematika yang dikuasai kepada peserta didik. Berbeda jika pendidik beranggapan matematika merupakan suatu proses, maka dalam belajar mengajar matematika adalah suatu usaha guna membimbing dan mendukung peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui proses. Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah saat ini nyatanya tidak sedikit yang masih beranggapan bahwa matematika sebagai produk, oleh karena itu pendidik berusaha mentransfer pengetahuan yang dimiliki kedalam pikiran peserta didik.

Allah SWT menjelaskan di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...<sup>10</sup>

*Artinya: " Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. "(Q.S. Ar-Ra'd [13]:11)*

Ayat al-Quran tersebut menerangkan bahwa, Allah SWT tentunya tidak mungkin merubah kondisi suatu golongan melainkan golongan tersebut yang berusaha merubah kondisinya. Berhubungan oleh penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, peneliti mengharapkan kemajuan pada tahapan pembelajaran yang akan berpengaruh positif kepada hasil dari tahapan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Umi Arifah and Abdul Aziz Saefudin, "Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery," *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2017): 263–72.

Pendapat peserta didik mengenai matematika tentunya berbeda-beda, layaknya hobi dan kesukaan setiap peserta didik yang tidak sama pula. Bapak Daryono, S.Pd mengatakan bahwa setiap peserta didik tentunya berbeda-beda kemampuannya dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan, untuk matematika hanya sebagian kecil peserta didik yang menguasai dan memahami materi dengan baik.<sup>10</sup> Pelaksanaan pembelajaran matematika pada prosesnya peserta didik masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan nilai ujian para peserta didik cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran yang dilakukan Bapak Daryono, S.Pd. di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sepenuhnya berasal dari pengajar. Sebelumnya, di rencanakan untuk menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) namun belum dapat terlaksana dan belum ada bahan ajar mandiri untuk peserta didik, terlebih bahan ajar yang bernuansa Islam dan dilengkapi rumus cepat.

Berikut data untuk mengamati serta menentukan kemampuan dan pemahaman peserta didik untuk mengerjakan ujian harian di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Pemahaman dan kecakapan peserta didik dalam mengerjakan soal dalam ujian harian aritmatika sosial tidak sedikit kendala yang dihadapi. Dapat kita lihat pada tabel 1.1 hasil ujian harian peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang diberi ujian harian. Berikut data yang diperoleh dari ujian harian yang diberikan ke peserta didik.

---

<sup>10</sup> Daryono, "Sumber Belajar Yang Digunakan Guru dan Bahan Ajar Bernuansa Islam dengan Dilengkapi Rumus Cepat", *Wawancara*, Desember 7, 2020.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Harian Materi Aritmatika Sosial Peserta Didik**  
**Semester II MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

No	Kelas	Jumlah Siswa	% Nilai Tercapai	% Nilai Tidak Tercapai	Jumlah %
1.	7U1	40	45%	55%	
2.	7U2	39	26%	74%	
3.	7U3	39	34%	66%	
Jumlah rata-rata persentase			35%	65%	100%

*Sumber : Data arsip guru hasil ujian harian aritmatika sosial siswa MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

Dari Tabel 1.1 di atas, kita dapat bandingkan peserta didik yang mampu dan yang belum mampu menyelesaikan ujian harian dengan nilai mencapai KKM (kriteria Kelulusan Minimal) terlihat perbedaannya, masih banyak peserta didik yang belum mampu menjawab soal dengan benar. Berdasarkan hasil yang di dapat pada tabel jumlah rata-rata persentase, jumlah peserta didik yang mampu menjawab ujian harian aritmatika sosial dengan mendapat nilai mencapai KKM di tiga kelas hanya 35% lebih rendah dari peserta didik yang tidak mampu mengerjakan soal ujian harian aritmatika sosial dengan nilai mencapai KKM yang total berjumlah 65%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa soal ujian harian matematika pada materi aritmatika sosial merupakan soal yang tergolong sulit. Matematika yang dianggap sulit membuat peserta didik cenderung tidak tertarik untuk belajar lebih giat dan faktor lain layaknya bahan ajar ataupun media pembelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, maupun pendekatan yang digunakan pada pembelajaran yang tentunya terhubungan satu dengan yang lain bisa mengakibatkan rendahnya hasil pembelajaran matematika peserta didik.

Bapak Daryono, S.Pd mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik diakibatkan karena peserta didik kurang memahami pemahaman konsep pada materi yang diajarkan, terutama dalam menyusun model matematika. Berdasarkan wawancara yang dilakukan,

diketahui dari pendidik bahwa perlunya peningkatan sikap spiritual peserta didik. Peningkatan sikap spiritual peserta didik ini dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan demikian dibutuhkan suatu bahan ajar yang memuat nuansa Islam. Pesan inti yang terdapat pada buku belum dapat disampaikan secara keseluruhan dikarenakan kurangnya ilustrasi yang komunikatif dan interaktif pada buku matematika serta bahasa yang digunakan kurang komunikatif, seperti pemaparan yang di beri oleh Bambang sri anggoro. Pembelajaran dengan bantuan modul tentunya menjadi salah satu solusi dari permasalahan diatas, karena perlunya pengembangan pembelajaran dimana peserta didik leluasa untuk mengembangkan pola pikirnya dengan aktif serta kreatif guna pemecahan masalah yang ditemui.<sup>11</sup> Disamping hal tersebut, terdapat pemikiran atau anggapan yang masih keliru dari para pendidik yang memiliki anggapan bahwa ilmu pengetahuan bisa ditransfer secara keseluruhan yang berasal dari pendidik kepada peserta didik juga adalah suatu faktor yang bisa mempengaruhi kurangnya hasil pembelajaran peserta didik.<sup>12</sup> Dari faktor yang ada itu peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik menghadapi hambatan saat belajar matematika disebabkan oleh banyak hal.

Pada suatu proses pembelajaran matematika, motivasi perlu diberikan pendidik agar peserta didik mau dan mampu mengerjakan soal-soal, dan membimbing hingga dapat menyelesaikan soal bila perlu. Bimbingan dapat diberikan secara lisan maupun tertulis, akan tetapi bimbingan secara tertulis dalam bentuk bahan ajar berupa modul tentunya akan jauh lebih efektif, karena dengan contoh yang disajikan peserta didik dapat memahami konsep dan mengembangkan pola berfikir serta dapat dipelajari berulang-ulang di rumah.

---

<sup>11</sup> Umi Arifah and Abdul Aziz Saefudin, "Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery," *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2017): 263–72.

<sup>12</sup> Muhammad Darkasyi, Rahmah Johar, and Anizar Ahmad, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe," *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 1 (2014): 22.

Cabang ilmu matematika memiliki banyak sub yang diantaranya terdapat sub pokok yaitu aritmatika sosial, di dalamnya memuat untung, rugi, persentase untung, persentase rugi, harga pembelian, harga penjualan, bruto, tara, neto, bunga tabungan dan pajak. Rumus yang banyak harus diingat dan dipahami oleh peserta didik membuat teori pada materi aritmatika sosial pada pembelajaran matematika dianggap sebagai materi yang tidak mudah dan peserta didik dituntut mampu mengabstraksikan/mengambarkan sebuah teori kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Pada hal ini tentunya peserta didik sering mengalami masalah untuk menggambarkan dalam pikiran suatu teori yang diimplementasikan ke kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep adalah bagian penting dalam proses pembelajaran matematika, sedangkan pada pembelajaran matematika peserta didik masih mengalami banyak kesulitan, utamanya yang berhubungan dengan konsep, teorema, definisi, dan pembuktian. Mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran.<sup>14</sup> Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik guna mengurangi kesulitan belajar. Sekumpulan materi yang disusun dengan sistematis, dengan tertulis maupun tidak tertulis supaya menghadirkan lingkungan ataupun suasana bagi peserta didik untuk belajar adalah makna bahan ajar.<sup>15</sup> Peneliti bertujuan mengembangkan bahan ajar guna membantu peserta didik memahami materi dan belajar secara mandiri.

Penggunaan modul memungkinkan peserta didik mengetahui bagian modul mana yang belum dipahami. Pengarahan pemahaman peserta didik menuju kepada konsep berpikir ilmiah, dibutuhkan proses belajar mengajar dilengkapi modul yang disusun dengan pengembangan yang memanfaatkan hasil penelitian dengan sebaik-baiknya, agar hasil belajar bisa ditingkatkan semaksimal mungkin dari

---

<sup>13</sup> Ibnu Sina, "Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Didasari Analisis Swot Pada Materi Peluang: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas XI SMA N 1 Wanasari," *Jurnal Ilmiah* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal 2011): 1.

<sup>14</sup> Rizki Wahyu Yunian Putra and Rully Anggraini, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Dilengkapi Software iMindMap Pada Siswa SMA," (*Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 7, No. 1, 2016) : 40.

<sup>15</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 219.

segi kualitas dan kuantitas.<sup>16</sup> Penggunaan modul akan sangat bermanfaat dalam pembelajaran sains terutama pada penyampaian materi kepada peserta didik, pada pembelajaran peserta didik akan lebih aktif, serta lebih kreatif dalam mengembangkan diri, peserta didik memiliki kesempatan yang luas guna belajar dengan mandiri, peserta didik memahami materi dengan cara yang berbeda-beda, kegiatan pembelajaran lebih menarik, peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa terpacu oleh kehadiran pendidik untuk mengarahkan atau membimbing, dan peserta didik dapat memahami setiap kompetensi apa saja yang perlu dipelajari berulang. Modul tentunya berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran yang dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik. Menggunakan modul dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam memahami kompetensi dasar (KD), karenanya modul sebaiknya memuat kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta ditampilkan dengan ilustrasi yang atraktif serta bahasa yang baik.<sup>17</sup>

Peneliti beranggapan bahwa perlunya pengembangan modul guna meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik yang di dalamnya memuat dasar materi yang terstruktur dalam bentuk penguasaan konsep, menanamkan pemahaman pola soal dan rumus cepat serta perlunya nuansa Islam dalam modul. Penelitian Nur Kesumayanti mengenai penelitian guna mengembangkan bahan ajar pada pokok bahasan persamaan kuadrat dilengkapi dengan rumus cepat dan Mulia Diana melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran matematika bernuansa Islam dengan pendekatan dengan inkuiri. Perbedaan penelitian Nur Kesumayanti dan penelitian Mulia Diana terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian Nur Kesumayanti memiliki tujuan agar menciptakan bahan ajar yang menarik, layak serta bahasa mudah dimengerti bagi

---

<sup>16</sup> Parmin and E. Peniati, "Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Ipa Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran," (*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Semarang, Indonesia* 2012): 9.

<sup>17</sup> Izaak H Wenko, "Pengembangan Model Modul IPA Berbasis Problem Solving Method Berdasarkan Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Di SMP/MTs," (*Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 2010):178-179.

peserta didik,<sup>18</sup> pada penelitian Mulia Diana bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang layak dengan pendekatan inkuiri terbimbing dengan nuansa Islam,<sup>19</sup> sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini tidak hanya menciptakan bahan ajar yang layak, menarik dan bahasa yang mudah dipahami namun tujuan dari penelitian ini diantaranya dapat mengerjakan soal ujian dalam waktu yang cepat dan jawaban yang tepat serta dengan adanya nuansa Islam guna pengembangan pendidikan spiritual peserta didik.

Rumus cepat bisa diterapkan menjadi alat pembanding hasil pembelajaran dalam menyelesaikan soal dimana menggunakan rumus yang biasa/baku dengan dibandingkan penyelesaian dengan memakai rumus cepat, peserta didik dapat menggunakan rumus cepat untuk menghemat waktu, memudahkan peserta didik memahami materi, oleh karenanya penggunaan rumus cepat bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Nuansa Islam yang ditampilkan pada modul diharapkan dapat mengembangkan sikap spiritual peserta didik, karena seperti yang diketahui saat ini moral anak bangsa sudah menurun.

Penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menarik kesimpulan pentingnya bahan ajar yang menarik dengan adanya nuansa Islam dilengkapi rumus cepat dalam pokok bahasan materi aritmatika sosial dilengkapi dengan adanya rumus cepat. Maka, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Kelas VII SMP/MTs Pada Materi Aritmatika Sosial Bernuansa Islam Dilengkapi Rumus Cepat”.

### **C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pada proses pembelajaran matematika bahan ajar yang digunakan oleh pengajar belum memicu minat peserta didik secara optimal, dan peserta didik masih menghadapi hambatan dalam memahami

---

<sup>18</sup> Nur Kesumayanti and Rizki Wahyu Yunian Putra, “Pengembangan Bahan Ajar Materi Persamaan Kuadrat Dilengkapi Rumus Cepat,” (*Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)* 3, no. 2 2017):125.

<sup>19</sup> Diana, *Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa....*, 7–13.

dan menerima materi matematika yang disampaikan baik dalam konsep ataupun perhitungan.

2. Pembelajaran matematika pada bahan ajar yang di gunakan belum memuat nuansa Islam.
3. Pembelajaran matematika merupakan mata pembelajaran yang diajarkan keseluruh jenjang, tetapi sejauh ini peserta didik hanya mendapat pengetahuan (kognitif) saja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah serta hasil dari identifikasi masalah tersebut, juga dengan bermacam batasan yang dipunyai peneliti maka batasan masalah difokuskan pada Pengembangan Bahan Ajar Matematika kelas VII SMP/MTs Materi Aritmatika Sosial bernuansa Islam Dilengkapi Rumus Cepat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat pada materi aritmatika sosial?
2. Bagaimana respon validator dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat pada materi aritmatika sosial?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat pada materi aritmatika sosial?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas peneliti memaparkan tujuan dari pengembangan yang akan dilakukan guna mengetahui:

1. Pengembangan bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat pada materi aritmatika sosial.
2. Respon validator dan peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat pada materi aritmatika sosial.
3. Efektivitas bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat pada materi aritmatika sosial.

## **F. Manfaat Pengembangan**

Dari pengembangan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menghasilkan manfaat yang hendak diraih diantaranya adalah:

1. Bagi peserta didik
  - a. Berguna menjadi alat guna menanamkan serta menumbuhkan sikap spiritual peserta didik melalui bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat yang berguna menjadi sumber materi pembelajaran peserta didik kelas VII SMP/MTs dalam pokok materi aritmetika sosial.
  - b. Pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan, ilmu keislaman serta akhlak Peserta didik bertambah dengan adanya pembelajaran menggunakan bahan ajar bernuansa islam dilengkapi rumus cepat.
2. Bagi pendidik
  - a. Pendidik memperoleh informasi serta pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar yang kreatif dan efektif untuk peserta didik.
  - b. Sebagai bentuk upaya guna menaikkan kualitas pendidikan serta bisa digunakan sebagai pilihan bahan ajar dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengembangkan kecakapan pendidik dalam mengajar.
3. Bagi sekolah
  - a. Dalam rangka pengembangan serta perbaikan kualitas pembelajaran peneliti memberi sumbangan terhadap sekolah terutama bagi sekolah tempat penelitian dilakukan serta secara umum untuk sekolah lain.
  - b. Pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dengan naiknya kualitas hasil belajar dari peserta didik.
4. Bagi peneliti
  - a. Peneliti memahami tahapan/prosedur pengembangan bahan ajar matematika bernuansa Islam dilengkapi rumus cepat sebagai sumber belajar peserta didik kelas VII SMP/MTs untuk pokok materi aritmetika sosial.

- b. Peneliti mendapatkan pengalaman yang dapat dijadikan acuan agar peneliti lebih siap berperan sebagai pendidik yang memahami kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam pembelajaran.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut hasil dari penelitian yang telah dikemukakan peneliti terdahulu yang tentunya relevan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Kesumayanti serta Rizki Wahyu Yunian Putra. Dalam Jurnal JES-MAT, (2017) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Persamaan Kuadrat Dilengkapi Rumus Cepat”. Memaparkan bahwa “hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penilaian tanggapan dari para ahli, guru, dan respon siswa maka bisa disimpulkan jika modul materi persamaan kuadrat dilengkapi rumus cepat dikatakan sangat layak, sangat menarik dan sangat mudah dipahami bagi siswa”.
2. Mulia Diana pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islam dengan Pendekatan Inkuiri”, dalam jurnal Desimal:Jurnal Matematika, (2018). Menyatakan bahwa “Hasil penilaian dari respon pengguna menyatakan modul yang dikembangkan sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.”
3. Lutfi Khoirotnunafi’ah pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Aktivitas Kritis Yang Bernuansa Islam Pada Materi Transformasi ”, (2017). Menyatakan bahwa “Hasil pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis aktivitas kritis yang bernuansa Islam ini mendapatkan nilai “valid”, mendapatkan nilai “baik” untuk aspek kepraktisan modul, dan mendapatkan nilai “efektif”, dilihat dari respon siswa dan hasil belajar siswa.”

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga yang diantaranya adalah:

1. Bagian pendahuluan skripsi, dimana terdapat halaman judul, surat pernyataan untuk keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto serta persembahan, terdapat abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, juga daftar lampiran.
2. Bagian isi pada skripsi, berisi 5 Bab diantaranya adakah sebagai berikut.

### Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

### Bab 2 Landasan Teori

Pada bab ini mengulas dan memaparkan deskripsi teoritik yang melandasi permasalahan yang ada skripsi dan deskripsi yang merupakan teori-teori tentang pengembangan model yang diterapkan dalam penelitian.

### Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji coba produk, dan teknik analisis data.

### Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba dan kajian produk akhir yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

### Bab 5 Penutup

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi dalam penelitian.

3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan teori serta lampiran-lampiran yang melengkapi uraian penjelasan pada bagian inti skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. Bahan Ajar

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran adalah dengan cara mengembangkan bahan ajar yang bermacam-macam bentuk. Bahan ajar memiliki jenis dan bentuk yang beragam, salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat adalah bahan ajar dalam bentuk cetak. Sebuah materi yang dipakai guna membantu pendidik menunjang kegiatan pembelajaran disebut bahan ajar (*learning materials*) ataupun juga bisa disebut sebagai bahan pembelajaran (*instructional materials*). Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai seperangkat materi yang disusun dengan sistematis agar tercipta pembelajaran yang efektif. Di bawah ini merupakan beberapa pengertian dari bahan ajar:

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik di kelas segala bentuk materi (baik yang berbentuk tertulis maupun bahan tidak tertulis) disebut dengan bahan ajar.<sup>20</sup>
- b. Guna perancangan dan analisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu adanya informasi, alat maupun teks yang berperan sebagai bahan ajar.<sup>21</sup>
- c. Pada kegiatan belajar mengajar peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi yang harus dicapai, melalui materi yang disusun secara sistematis sebagai perangkat ataupun substansi dalam pembelajaran disebut dengan bahan ajar.<sup>22</sup>

---

173. <sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2016),

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*, 174.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik dan pendidik akan terbantu dengan adanya bahan ajar guna tercapainya kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, bahan ajar yang dimaksud didefinisikan sebagai perangkat materi yang dibentuk dari susunan materi secara sistematis. Bahan ajar yang dimanfaatkan secara optimal, dapat membantu pendidik dalam berbagi peran pada proses pembelajaran. Di bawah ini butir-butir yang harus dimuat oleh bahan ajar:

- a. Arahan belajar (arahan bagi peserta didik/pendidik).
- b. Kompetensi yang hendak diraih.
- c. Informasi yang mendukung.
- d. Soal-soal latihan.
- e. Petunjuk aktivitas.
- f. Evaluasi.<sup>23</sup>

Bentuk bahan ajar tentunya sangat beragam diantaranya, LKS, *handout*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wichart* dan lain-lain termasuk bahan ajar dalam bentuk cetak. Bahan ajar yang berbentuk audio visual misalnya adalah, *file/video* dan VCD. Bahan ajar berbentuk audio misalnya, kaset, CD audio dan radio. Bahan ajar visual misalnya, foto, gambar, model/maket. Multimedia misalnya, CD intraktif, *computerbased learning*, internet.<sup>24</sup>

Bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga kriteria secara umum yang dapat dijadikan sebagai acuan diantaranya adalah:

- a. Bahan ajar yang diklasifikasikan menurut bentuknya.  
Dilihat dari bentuknya, bahan ajar bisa dikelompokkan menjadi empat yang diantaranya, yaitu : bahan ajar yang dapat dipandang serta didengar (audio visual), bahan ajar yang didengar (audio), bahan ajar dalam bentuk cetak (*printed*), serta bahan ajar interaktif.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid*, 219.

- b. Bahan ajar yang diklasifikasikan menurut cara kerjanya. Dilihat dari segi cara kerjanya bahan ajar dikelompokkan kedalam lima macam diantaranya, yaitu bahan ajar video, audio, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar yang tidak diproyeksikan, dan bahan ajar (media) komputer.
- c. Bahan ajar yang diklasifikasikan menurut sifatnya. Menurut sifatnya bahan ajar dibedakan kedalam empat jenis diantaranya adalah : bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek bahan ajar berbentuk cetak, bahan ajar yang basisnya teknologi, dan bahan ajar yang dibutuhkan guna keperluan interaksi manusia.<sup>25</sup>

Seorang pendidik tentunya dapat menciptakan pembelajaran dengan mendesain bahan ajar dengan kreatif dimana peserta didik bisa secara mudah menangkap serta memahami materi dan berperan efektif bisa menggunakan sumber belajar yang tersedia supaya bahan ajar yang ada bermakna bagi pembelajaran yang berlangsung. Pendidik tentunya perlu terlebih dulu mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik sehingga bahan ajar berfungsi sebagai:

- a. Panduan untuk pendidik guna menuntun seluruh kegiatannya pada proses belajar mengajar serta berisi poin-poin yang semestinya disampaikan terhadap peserta didik.
- b. Panduan untuk peserta didik guna menuntun seluruh kegiatannya pada proses belajar mengajar serta berisi poin-poin yang semestinya disampaikan terhadap peserta didik.

---

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/madrasah* (Depok: Kencana, 2018).

- c. Alat untuk mengevaluasi tercapainya pembelajaran ataupun penguasaan materi sebagai hasil dari pembelajaran.<sup>26</sup>

Abdul Majid dalam bukunya menuliskan jenis bahan ajar terdapat beberapa contoh yang diantaranya adalah:

- a. *Handout*

*Handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan pendidik guna memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* berbentuk materi tertulis yang dibuat oleh pendidik guna memperluas pengetahuan yang dimiliki peserta didik. *Handout* umumnya disusun dari beberapa literatur agar memuat materi pokok yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan oleh seorang pendidik.

- b. Buku

Buku merupakan penyajian ilmu pengetahuan dengan bahasa tertulis sesuai kurikulum yang ada.

- c. Modul

Modul adalah sebuah bahan ajar atau buku yang disusun dengan tujuan guna peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik, sehingga seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa modul memuat paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Modul dibuat sedemikian rupa agar terlihat menarik dengan berisi konten dan berbagai latihan supaya peserta didik lancar dalam memahami dan dapat belajar secara mandiri.

- d. Radio

Radio *boardcasting* adalah media yang dapat didengar dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, sehingga peserta didik bisa belajar sesuatu.

---

<sup>26</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 136.

- e. Video atau Film  
Bahan ajar berupa audio visual dapat menampilkan materi yang dipelajari secara keseluruhan sehingga setiap penayangan video, peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar merupakan video atau film.
- f. Multimedia interaktif  
Perpaduan antara dua atau lebih media (teks, animasi, video dan audio) dimana penggunaannya memanipulasi guna pengendalian panduan atau perilaku alami dari suatu presentasi merupakan multimedia interaktif.<sup>27</sup>
- g. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)  
LKPD (*student worksheet*) merupakan kumpulan soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang di dalamnya juga terdapat langkah-langkah dan petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas. Soal-soal yang terdapat dalam penugasan tentunya harus memuat tujuan pencapaian KD (kompetensi dasar) yang jelas.
- h. *Leafeat*  
Termasuk kedalam suatu bahan tertulis yang berbentuk lembaran yang dilipat namun tidak dimatikan atau dijahit. Didesain dengan kreatif serta dilengkapi dengan ilustrasi dengan bahasa yang sederhana agar terlihat menarik. *Leafeat* dibuat tentunya agar memudahkan peserta didik memahami materi yang dimuat, agar tercapainya pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai satu atau lebih KD yang terdapat di dalamnya.
- i. Gambar/Foto  
Gambar/Foto mempunyai sebuah arti tersendiri. Foto/Gambar adalah bahan ajar yang tentunya diperlukan dengan sumber terbaru dan terbaik untuk memuat satu atau lebih kompetensi dasar.
- j. *Wallchart*  
Pada umumnya *Wallchart* berbentuk bagan yang berisi suatu grafik atau proses yang signifikan dalam

---

<sup>27</sup> Majid, *perencanaan pembelajaran...*, 181.

menggambarkan suatu posisi. Supaya terlihat menarik biasanya didesain berdasarkan tema, warna dan proporsi dengan tepat.

Menurut pemaparan yang sudah dilakukan pada penelitian ini akan dikembangkan sebagai bahan ajar adalah modul, sebab dengan penggunaan modul dalam proses belajar mengajar memicu peserta didik mengulas materi dan belajar dengan mandiri, tanpa ataupun beserta adanya arahan dari pendidik menurut keilmuan yang di kuasai, serta peserta didik bisa mengukur sampai dimana kemampuannya dalam memahami materi yang terdapat pada modul, sehingga tanpa didampingi pendidik, belajar dan mengulas materi dapat dilakukan peserta didik secara mandiri.

## 2. Modul

Modul merupakan suatu contoh bentuk bahan ajar yang mencakup materi secara ringkas dan sistematis, mengandung seperangkat pengalaman belajar yang terstruktur dan dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara spesifik. Modul setidaknya harus memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Pada dasarnya fungsi modul adalah sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri sesuai kecepatan masing-masing peserta didik dalam memahami materi.<sup>28</sup>

Guna menciptakan modul dengan tujuan agar mampu menaikkan kualitas, kuantitas serta efektifitas kegiatan belajar, dengan adanya pengembangan modul tentunya wajib mempertimbangkan dan menerapkan karakteristik yang harus termuat dalam modul diantaranya sebagai berikut:

### a. *Self Instruction*

*Self Instruction* adalah karakteristik pada modul yang harus diperhatikan serta penting ada di dalam suatu modul, peserta didik mampu belajar dan mengulas materi secara mandiri

---

<sup>28</sup> Daryanto Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

dengan kata lain tanpa ataupun dengan adanya bimbingan dari pendidik. Karakteristik *self instruction* yang dimuat dalam modul harus memuat beberapa hal diantaranya adalah:

- 1) Untuk menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, modul perlu memuat tujuan pembelajaran yang jelas.
  - 2) Agar mudah dipelajari secara tuntas, modul memuat materi pembelajaran yang dikemas kedalam unit-unit kegiatan kecil dan spesifik.
  - 3) Guna mendukung pemaparan materi yang jelas perlu adanya contoh dan ilustrasi.
  - 4) Untuk memungkinkan mengukur penguasaan materi peserta didik perlu terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
  - 5) Materi yang ditampilkan berhubungan dengan situasi, latihan atau dalam hal kegiatan beserta lingkungan dari peserta didik yang biasanya disebut kontekstual.
  - 6) Bahasa yang digunakan sederhana, mudah dimengerti dan komunikatif.
  - 7) Rangkuman materi pembelajaran terdapat dalam modul.
  - 8) Menyediakan instrument penilaian, yang dapat digunakan peserta didik untuk mengukur kemampuannya dengan melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
  - 9) Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik perlu adanya umpan balik atas penilaian peserta didik.
  - 10) Memuat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dalam modul.<sup>29</sup>
- b. *Self Contained*
- Karakteristik *self contained* terpenuhi jika seluruh materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran terdapat dalam modul, dengan tujuan memberikan peserta didik kesempatan untuk

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 10.

mempelajari materi pembelajaran secara tuntas dalam modul yang mengemas materi kedalam satu kesatuan yang utuh.<sup>30</sup>

c. Berdiri sendiri (*stand alone*)

Modul tidak terkait dengan bahan ajar atau media lain, atau tidak memerlukan bantuan dari bahan ajar atau media lain. Peserta didik tidak memerlukan bahan ajar lain untuk mempelajari materi, memahami ataupun mengerjakan tugas dengan adanya modul. Jika peserta didik masih memerlukan dan bergantung dengan bahan ajar lain selain modul guna memahami materi, maka modul tersebut tidak dikategorikan modul yang stand alone.<sup>31</sup>

d. Adaptif

Modul tentu sebaiknya memuat daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan juga teknologi. Modul yang dapat menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi serta lewes/fleksibel digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*) dikatakan memenuhi karakteristik adaptif.<sup>32</sup>

e. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Modul tentunya harus bersahabat dengan pengguna baik pendidik maupun peserta didik. Modul yang bersahabat dan bersifat membantu pemakainya berisi instruksi dan paparan informasi, termasuk kemudahan pemakai dalam mengakses dan merespon. Menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, sederhana dan tentunya menggunakan istilah yang umum digunakan.<sup>33</sup>

Langkah pengembangan modul disusun berdasarkan pedoman pengembangan suatu modul. Pengembangan dengan menggunakan metode ADDIE adalah salah satu metode pengembangan, dengan tahapan diantaranya *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation*

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*, 11.

(implementasi), *evaluation* (evaluasi). Pada tahapan tersebut berikut pemaparan langkah yang harus dilakukan:

1) *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis adalah suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari dari peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), serta melakukan analisis tugas (*task analysis*).

2) *Design* (Desain)

Tahapan desain dimaknai pula dengan *blue print* atau kegiatan membuat rancangan.

3) *Development* (Pengembangan)

Langkah pengembangan adalah tahapan guna mewujudkan bahan ajar yang sudah didesain (*blue print*) menjadi bentuk nyata dan dapat direalisasikan.

4) *Implementation* (Implementasi)

Langkah implementasi adalah tindakan nyata guna menerapkan produk yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Langkah evaluasi merupakan langkah guna menilai serta memperkirakan keberhasilan penerapan sistem pembelajaran dilihat dari pencapaian hasil pembelajaran, apakah sudah mencapai harapan atau belum.<sup>34</sup>

Materi ataupun isi dari modul yang akan dikembangkan tentunya harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan baik. Pendidik tentunya harus menyusun terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang akan dicapai. Guna dikuasanya suatu kompetensi substansi yang diperlukan harus dicakup dalam isi modul. Pengembangan satu modul disarankan merupakan hasil satu kompetensi yang dikembangkan. Maka, dalam dua sampai empat kali kegiatan belajar mengajar dapat menyelesaikan materi

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 16-22.

pada modul. Peneliti memutuskan bahwa dalam penelitian ini prosedur pengembangan yang digunakan adalah metode pengembangan ADDIE.

### 3. Nuansa Islam

Al-Quran didalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai Islam yang diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Akidah

Nilai-nilai Akidah, merupakan nilai yang berkaitan dengan hal-hal yang harus diimani kebenarannya di dalam hati, menenangkan jiwa, serta diimani tanpa adanya ragu dalam hati.

b. Nilai Syariah

Nilai Syariah, merupakan nilai yang berkaitan dengan takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. menjadi petunjuk jalan untuk menjalani hidup di dunia guna mempersiapkan kehidupan yang kekal akhirat, yang diantaranya adalah: nilai yang bersangkutan dengan ibadah serta muamalah.

c. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak, adalah nilai yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan seseorang yang memicunya melaksanakan tindakan atau aktivitas secara implusif atau tanpa adanya perenungan serta pertimbangan terlebih dulu, diantaranya adalah: akhlak terhadap Allah, akhlak antar manusia, akhlak terhadap tumbuhan, hewan, dan lainnya (lingkungan).<sup>35</sup>

Nuansa Islam yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pada setiap kegiatan pada modul berisikan nilai-nilai keislaman, secara tampilan hingga pengintegrasian materi dengan nilai-nilai keislaman, serta selingan dan juga soal-soal latihan maupun contoh yang terdapat pada modul. nuansa Islam juga akan diwujudkan dalam metode pembelajaran yang akan dilakukan atau berlangsung. Modul yang dikembangkan peneliti akan memuat tentang nilai tauhid, akidah dan akhlak.

---

<sup>35</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan AL-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013).

#### 4. Rumus Cepat

Metode *mathmagic* (*math* yang artinya matematika dan *magic* memiliki arti ajaib) merupakan suatu pendekatan dan cara pandang baru terhadap matematika terutama dalam cara menyampaikan materi. Materi yang disajikan dengan menarik, konkret dan memperhatikan aspek-aspek ilmu kejiwaan/psikologis, gaya belajar, kinerja otak, dan karakter anak didik.<sup>36</sup> Metode *mathmagic* merupakan metode yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar matematika yang mengutamakan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar matematika yang sebenarnya.

Metode ini diaplikasikan bagi peserta didik yang telah mengetahui serta paham terhadap konsep dasar pada materi matematika yang diajarkan, dengan adanya metode ini memungkinkan peserta didik mampu menyelesaikan latihan dalam keterbatasan waktu yang sudah diberikan. Tidak hanya kecepatan yang menjadi pokok utama dalam penggunaan metode *mathmagic*, namun juga harus memperhatikan kebenaran jawaban yang dihasilkan, logika jawaban, dan konsep dasar rumus. Secara prinsip, guna mendapat jawaban dengan proses yang singkat, gampang, waktu yang cepat serta jawaban yang tepat.

#### 5. Aritmatika Sosial

a. Harga beli, harga jual, harga untung serta harga rugi

1) Harga Beli (HB)

Harga beli merupakan jumlah dana yang dibayarkan atau diberikan oleh penjual (modal).

2) Harga Jual (HJ)

Harga jual merupakan jumlah dana yang diterima atau pendapatan dari pembeli yang diterima oleh penjual.

---

<sup>36</sup> Rizqi Jamiah and Edy Surya, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 5, no. 2 (2016): 247.

## 3) Harga Untung (U)

Istilah penjual mendapat untung adalah apabila harga jual lebih tinggi dibandingkan oleh harga beli.  
 Harga Untung (U) = Harga Jual (HJ) – Harga Beli (HB)

## 4) Harga Rugi (R)

Istilah penjual rugi adalah jika harga jual lebih rendah bila dibandingkan dengan harga beli maka dapat dikatakan bahwa penjual mengalami kerugian.  
 Harga Rugi (R) = Harga Beli (HB) – Harga Jual (HJ)

## 5) Persentase untung dan rugi

Menghitung Persentase Untung ataupun Rugi. Perhitungan persentase untung dilakukan dengan cara membandingkan harga untung dengan harga beli, serta cara menghitung persentase rugi adalah dengan cara membandingkan harga rugi dengan harga beli.

## a) Rumus menghitung persentase untung

$$\text{Persentase untung (\%U)} = \frac{U}{HB} \times 100 \%$$

## b) Rumus menghitung persentase rugi

$$\text{Persentase Rugi (\%R)} = \frac{R}{HB} \times 100 \%$$

## b. Bunga, diskon serta pajak

## 1) Bunga (Bunga Tunggal)

Biasanya bunga diberikan kepada pemberi pinjaman yang biasanya berupa uang oleh pihak peminjam, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan bersama-sama. Pada beberapa kondisi bunga juga bisa dimaknai sebagai suatu bentuk jasa berupa dana yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk pihak penabung berdasarkan kesepakatan yang sudah disetujui. Jenis bunga yang hendak dipelajari merupakan jenis bunga tunggal, dimana bunga hanya berlaku untuk modal awal saja, dengan kata lain bunga yang sudah didapat tidak akan berbunga lagi. Namun disebut bunga majemuk jika bunga yang sudah didapat juga berbunga lagi. Pada soal biasanya persentase

bunga ditunjukkan untuk jangka waktu satu tahun, melainkan jika terdapat keterangan yang lain pada soal.

Misalkan pinjaman dihitung persentase bunga ( $b$ ) kepada besarnya modal ( $M$ ), maka rumus untuk menentukan bunga pertahun adalah  $B = b \times M$ . secara umum, cara menghitung jumlah atau besarnya bunga dalam satu bulan adalah dengan membagi dua belas bulan bunga tahunan, rumusnya sebagai  $B = \frac{1}{12} \times b \times M$ .

## 2) Pajak

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan negara mengenai pajak dimana masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan sedikit bagian dari hartanya kepada negara. Barang yang dibeli di pabrik, tempat grosir, dealer, took dan lain sebagainya harganya dikenai pajak yang dinamakan Pajak Penambahan Nilai (PPN), jumlah pajak yang dikeluarkan dari harga jual biasanya sebesar 10%.

Tidak hanya pajak penambahan nilai, ada beberapa jenis pajak diantaranya, pajak kendaraan bermotor, pajak bumi dan bangunan (PBB), serta ada pajak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Persentase pajak ini adalah 0,5% dari jumlah hasil penjualan barang dalam jangka waktu tertentu (satu hari/bulan/tahun) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018.<sup>37</sup>

## 3) Rabat/Diskon (d)

Kata diskon lebih familiar ditelinga dibandingkan dengan rabat yang artinya merupakan potongan harga sebuah produk.

Harga Bersih = harga kotor – rabat/diskon(d)

$d = \% d \times HJ$  (Harga Jual)

Jumlah harga sebelum didiskon dinamakan harga kotor, maka setelah diskon dinamakan harga bersih.

---

<sup>37</sup> Republik Indonesia Presiden, “Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018” (2018).

c. Bruto, Tara dan Neto

Bruto, Tara, dan Neto merupakan istilah untuk menentukan berat barang. Bruto adalah berat kotor. Neto adalah berat bersih. Tara adalah berat kotor dikurangi berat bersih. Misal diketahui Neto = N, Tara = T, dan Bruto = B. Neto dan tara dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\% N = \frac{N}{B} \times 100 \% \quad \text{serta} \quad \% T = \frac{T}{B} \times 100 \%$$

## B. Teori-teori Tentang Pengembangan

Ditinjau dari beberapa teori model pengembangan oleh sebab itu pada penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar cetak berupa modul yang dicetak pada kertas guna kepentingan penyampaian informasi dan pembelajaran yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pengembangan bahan ajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah perencanaan pembelajaran dimana suatu proses persiapan pembelajaran yang akan diterima peserta didik, persiapan materi yang akan disampaikan dan persiapan pendidik menyiapkan materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Pada proses pengembangan bahan ajar terdapat tahapan tahapan yang perlu dilakukan seperti yang telah dipaparkan oleh depdiknas yaitu menganalisis kebutuhan bahan ajar, menyusun peta bahan ajar, dan bahan ajar dibuat berdasarkan struktur yang berasal dari berbagai bentuk bahan ajar guna mengevaluasi bahan ajar yang akan dikembangkan.

a. Analisis kebutuhan bahan ajar

Merupakan suatu proses yang dilalui saat akan menyiapkan bahan ajar. Analisis memiliki tujuan supaya suatu bahan ajar yang dibuat sesuai dengan intruksi kompetensi yang dikuasai peserta didik. Tahapan analisis ini diantaranya berisikan

---

<sup>38</sup> Sonya Fiska Dwi Patri, "Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan 3D PAGEFLIP PROFESIONAL Pada Materi Geometri Kelas X SMAN 5 Kota Jambi," *FKIP Universitas Jambi*, 2014.

analisis kurikulum yang digunakan, analisis sumber belajar, serta menentukan sumber belajar dan judul yang akan digunakan pada bahan ajar. Seluruh tahapan itu merupakan salah satu integral dari proses pengembangan bahan ajar yang sehingga tak terpisahkan.

b. Penyusunan Peta Bahan Ajar

Saat proses inilah kita dapat mengetahui seberapa banyak yang perlu dipersiapkan untuk bahan ajar pada satu periode pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh dengan langkah ini diantaranya mengetahui bahan ajar yang harus ditulis, posisi dimana bahan ajar yang hendak dikembangkan, serta bisa memastikan sifat dari bahan ajar.

c. Membuat Bahan Ajar Dengan Berdasarkan Struktur Bentuk Bahan Ajar

Susunan yang berasal dari bagian-bagian yang digabungkan seupaya menjadi suatu kesatuan yang fungsional dan utuh disebut dengan bahan ajar. Susunan inilah yang kemudian disebut dengan struktur bahan ajar. Mengembangkan bahan ajar tentunya perlu memerhatikan langkah dan kaidahnya yang bersifat kreatif, inovatif, menarik serta mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai. Pada umumnya struktur dari bahan ajar memiliki tujuh komponen, yaitu judul, kompetensi dasar, petunjuk, informasi pendukung, penilaian, latihan, dan langkah kerja. Pemilihan bahan ajar guna mencakup salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik sehingga membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi. Bahan ajar tentunya disusun berdasarkan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan dicapai peserta didik.

d. Mengevaluasi Bahan Ajar

Evaluasi dilakukan sebelum bahan ajar diterbitkan, dilakukan tahap uji coba produk dan uji coba lapangan pada langkah ini guna mengetahui efektivitas bahan ajar, bahan sudah layak atau belum layak, atau masih ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Pada Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Depdiknas komponen dari evaluasi bahan ajar diantaranya: kelayakan isi (materi pelajaran), penyajian, kebahasaan, grafik.

Memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang sudah terbukti kebenarannya guna meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tujuan dari kegiatan ilmu pengetahuan serta teknologi, atau menciptakan teknologi yang baru adalah pemaparan pengembangan yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002.<sup>39</sup> Rangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan perangkat pembelajaran, merupakan pengembangan perangkat pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini dideskripsikan oleh Van den akker dan plomp memuat dua tujuan, diantaranya adalah mengembangkan bahan ajar dengan tujuan didapatnya prototype produk serta perencanaan saran metodologis guna membuat desain dan evaluasi untuk prototype yang akan dihasilkan. Kemp memaparkan bahwa pengembangan perangkat termasuk suatu lingkaran yang kontinu. Setiap proses dalam pengembangan saling terhubung langsung oleh kekuatan revisi.<sup>40</sup> Bisa disimpulkan kegiatan pengembangan adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan guna meningkatkan fungsi suatu produk.

---

<sup>39</sup> R I Presiden, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan IPTEK-[PERATURAN]” (2002), 2.

<sup>40</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, 24.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, and Hasan Langgulung. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, 1979.
- Aldoobie, Nada. "ADDIE Model." *American International Journal of Contemporary Research* 5, no. 6 (2015): 68–72.
- Anggoro, Bambang Sri. "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 122.
- Arifah, Umi, and Abdul Aziz Saefudin. "Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery." *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2017): 263–72.
- Darkasyi, Muhammad, Rahmah Johar, and Anizar Ahmad. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe." *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 1 (2014).
- Daryanto, Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Diana, Mulia, Netriwati Netriwati, and Fraulein Intan Suri. "Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami Dengan Pendekatan Inkuiri." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): 7–13.
- Erpina, Maridjo Abdul Hasjimy, Asmayani Salimi. "Pengaruh Kooperatif Teknik Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 9 (2014).
- Fadhlan, F. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

- Fannie, Rizky Dezricha, and Rohati Rohati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA." *Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi* 8, no. 1 (2014): 221053.
- Hake, Richard R. "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization." In *Physics Education Research Conference*, 8:1–14, 2002.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Herdianto, Herdianto, Rizky Wahyu Yunian Putra, and Bambang Sri Anggoro. "Pengembangan Modul Berbantuan Rumus Cepat Aritmetika Sosial Dan Perbandingan," 2018.
- Jamiah, Rizqi, and Edy Surya. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 5, no. 2 (2016).
- Jusmawati, Hamzah Upu, Muhammad Darwis. "Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMA Negeri 11 Makasar." *Jurnal Daya Matematis* 3, no. 1 (2015).
- Mardati, Asih. "Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Datar Untuk Mahasiswa PGSD UAD." *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 1–7.
- Maskur, Ruhban, Nofrizal Nofrizal, and Muhamad Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 177–86.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Netriwati, Mai Sri Lena, and Nur Rohmatul. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: CV International Research and Development,

2019.

- Nurwani, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, Nugraha Wisnu Putra. "Pengembangan Desain Didaktis Bahan Ajar Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar Pada Pembelajaran Matematika." *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Parmin, and E. Peniati. "Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Ipa Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, no. 1 (2012): 8–15.  
<https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2006>.
- Patri, Sonya Fiska Dwi. "Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Untuk Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan 3D PAGEFLIP PROFESIONAL Pada Materi Geometri Kelas X SMAN 5 Kota Jambi." *FKIP Universitas Jambi*, 2014.
- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/madrasah*. Depok: Kencana, 2018.
- Presiden, R I. Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan IPTEK-[PERATURAN] (2002).
- Presiden, Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 (2018).
- Putra, Rizki Wahyu Yunian, and Rully Anggraini. "Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMindMap Pada Siswa SMA." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 39–47.
- Setiana Wulandari, Edi Tandililing, dan Syukran Mursyid. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Menggunakan Lembar Kerja KUmon Pada Materi Hukum II Newton." *Jurnal FKIP Untan Pontianak* 6, no. 3 (2014).
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan AL-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Siagian, Muhammad Daut. "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika." *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016).

Sina, Ibnu. "Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Didasari Analisis Swot Pada Materi Peluang: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas XI SMA N 1 Wanasari." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2011): 1.

Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Wenno, Izaak H. "Pengembangan Model Modul IPA Berbasis Problem Solving Method Berdasarkan Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Di SMP/MTs." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2010).

